

KINERJA KADER TBC DALAM PENCAPAIAN SUSPEK TBC DI PUSKESMAS KEBUMEN II

Rina Saraswati^{1*}, Tri Hadi Budyo Sutanto²

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Gombong, Jalan Yos Sudarso 461 Gombong Kebumen
Email : rinarindjani@gmail.com

Abstract

Based on data from the Kebumen District Health Service, the results of the performance of the TB program in the Kebumen District area which includes 35 Community Health Centers and several hospitals in 2020-2022 achieved a significant increase where in 2020 the CDR was reported as 71% and in 2021 79% from the target of 90% Meanwhile, in 2022 CDR is reported to have only reached 21% of the target of 95%. One effort to empower the community in the tuberculosis control program is to involve managers through educational activities and support from health cadres. Objective to determine the performance of TB cadres in achieving TB suspects at Kebumen II Community Health Center. Method: This research is quantitative descriptive research. The population taken by TB cadres was 22 people using total sampling technique. Data analysis used univariate analysis. Results: The performance of TB cadres as seen based on educational background, the majority are at primary and secondary education levels (45.5%), the majority's attitude is good (81.8%), knowledge (100%) is good. the majority's motivation is good (72.7%), (100%) they have received training, their abilities/skills (100%) are good, the majority have worked > 1 year (90.9%), the facilities and infrastructure are in the majority category support (90.9%). The performance of TB cadres in achieving the majority of TB suspects at Kebumen II Health Center is good. The better the performance, the maximum the target of achieving TB case detection.

Keywords: Performance, Health Cadres, TBC

Abstrak

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen hasil capaian kinerja program TBC di wilayah Kabupaten Kebumen yang mencakup 35 puskesmas dan beberapa rumah sakit pada tahun 2020-2022 mencapai kenaikan yang signifikan dimana pada tahun 2020 CDR dilaporkan sebanyak 71% dan tahun 2021 79% dari target 90%, sedangkan pada tahun 2022 CDR dilaporkan baru mencapai 21% dari target 95%. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam program pengendalian tuberculosis adalah dengan melibatkan pengelola melalui kegiatan edukasi dan dukungan kader kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kader TBC dalam pencapaian suspek TBC Puskesmas Kebumen II. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 22 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data yang digunakan analisis univariat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kinerja kader TBC dilihat dari latar belakang riwayat pendidikan mayoritas tingkat pendidikan dasar dan menengah (45,5%), sikap mayoritas baik (81,8%), pengetahuan (100%) baik, motivasi mayoritas baik (72.7%), mengikuti pelatihan (100%) baik, keterampilan baik (100%), mayoritas masa kerja \geq 1 tahun (90,9%) serta sarana dan prasarana dengan kategori mendukung (90,9%). Kinerja kader TBC dalam pencapaian suspek TBC Puskesmas Kebumen II mayoritas sudah baik. Semakin baik kinerja maka target pencapaian penemuan kasus TB semakin maksimal.

Kata Kunci : Kinerja, Kader Kesehatan, TBC

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksi yang menular dan penyebab kematian utama di berbagai

negara di dunia termasuk Indonesia. Menurut (WHO.2022) diperkirakan 10,6 juta orang menderita TBC pada tahun 2021, mengalami peningkatan sebesar 4,5

juta dari 10,1 juta pada tahun 2022.

Berdasarkan data (*Kemenkes RI. 2018*) jumlah prevalensi kasus TBC berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 0,4% atau 321 per 100.000 penduduk. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2013. Sedangkan di Jawa Tengah ditemukan prevalensi TBC paru berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 0,2% per 100.000 penduduk.

Case Detection Rate (CDR) atau angka penemuan kasus merupakan proporsi jumlah pasien batu TB BTA positif yang diperkirakan dalam satu wilayah. Deteksi kasus tuberkulosis atau CDR merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan dalam pemberantasan tuberkulosis dengan target nasional minimal 70%. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan CDR rendah dan di bawah target nasional. Dalam 5 tahun terakhir sampai dengan tahun 2013, CDR di Jawa Tengah sebesar 58,46% (*Kemenkes RI. 2023*).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen hasil capaian kinerja program TBC di wilayah Kabupaten Kebumen yang mencakup 35 Puskesmas dan beberapa Rumah Sakit pada Tahun 2020-2022 mencapai 71% dan tahun 2021 79% dari target 90% sedangkan pada tahun 2022 CDR dilaporkan baru mencapai 21% dari target 95%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian target CDR dalam penemuan kasus TBC adalah pengetahuan, motivasi, pelatihan dan stress kerja (*Vidyastari et al., 2019*).

Salah satu program kegiatan yang mendukung keberhasilan strategi penemuan kasus adalah pelacakan kontak dan pelaksanaan survei. Penelusuran kontak (IK) merupakan kegiatan penelitian dan penyidikan terhadap orang yang pernah melakukan kontak dengan penderita TBC (indeks kasus) untuk

mencari terduga TBC (*Kemenkes RI. 2020*)

Koordinator pelaksana program TBC di puskesmas merupakan salah satu yang sangat berperan dalam penemuan kasus TBC. Koordinator pelaksanaan program TBC tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa adanya peran serta masyarakat dalam hal ini adalah kader kesehatan di setiap desa.

Salah satu tugas kader adalah membantu pencarian pasien suspek tuberkulosis, membimbing dan mendorong PMO untuk selalu memantau kepatuhan minum obat atau bertindak sebagai koordinator PMO. Keberadaan kader diharapkan dapat meningkatkan angka deteksi tuberkulosis.

Kader dapat berperan dalam deteksi dini kasus suspek tuberkulosis dengan merujuk langsung pasien tuberkulosis, pencatatan, pemantauan, pembinaan pasien tuberkulosis dan penyuluhan kepada keluarga pasien tuberkulosis (*Lestari & Tarmali, 2019*).

Hasil penelitian (*Ratnasari et al., 2019*) menyatakan pentingnya kader kesehatan di masyarakat dalam deteksi aktif tuberkulosis lebih efektif dibandingkan deteksi pasif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (*Iswari & Porusia, 2018*) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah kader yang berpartisipasi, semakin tinggi hasil temuan tuberkulosis.

Penemuan TBC paru salah satunya dipengaruhi oleh kinerja kader (*Vidyastari et al., 2019*). Kinerja merupakan hasil dari kerja, baik kualitas maupun kuantitas yang dilakukan seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Menurut (*Lestari & Tarmali, 2019*) peran kader dalam program pencegahan tuberkulosis masih belum maksimal karena kader belum cukup mengetahui dan memahami tentang penyakit tersebut, serta sikap dan motivasi

kader yang masih belum optimal.

Hasil penelitian (Wardani, et al., 2019) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi kader dengan terdeteksinya dugaan tuberkulosis paru. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lestari & Tarmali, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dan motivasi dengan peran kader.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kebumen II didapatkan data bahwa target capaian suspek TBC padatahun 2022 sebanyak 468 orang. Namun dari sasaran tersebut baru tercapai jumlah terduga/suspek TBC sebanyak 248 orang, artinya sudah tercapai 52,9%. Hal ini menunjukkan kinerja penemuan kasus baru BTA positif yang belum maksimal.

Berdasarkan pada fenomena yang diuraikan di atas maka pentingnya dilakukan penelitian tentang “Kinerja Kader TBC Dalam Pencapaian Suspek TBC DiPuskesmas Kebumen II”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader TBC di Puskesmas Kebumen II sebanyak 20 kader dengan tehnik pengambilan sampel adalah total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Kebumen II. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan penyajian data menggunakan distribusi frekuensi (prosentase)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kinerja kader TBC berdasarkan pendidikan

Kinerja kader TBC berdasarkan

pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kader TBC Berdasarkan Pendidikan (N= 22)

Riwayat Pendidikan	(f)	%
Dasar	10	45.5
Menengah	10	45.5
Tinggi	2	9.1
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil tingkat pendidikan mayoritas dasar dan menengah masing- masing sejumlah 10 (45.5%) responden dan terendah adalah responden dengan pendidikan tinggi sejumlah 2 (9.1%).

2. Kinerja kader TBC berdasarkan sikap
Kinerja kader TBC berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kinerja Kader TBC Berdasarkan Sikap (N = 22)

Sikap	(f)	%
Baik	4	18.2
Kurang	18	81.8
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas mayoritas sikap kader TBC termasuk dalam kategori sikap kurang sejumlah 18 (81.8%) responden dan yang memiliki sikap baik sejumlah 4 (18.2%) responden.

3. Kinerja kader TBC berdasarkan pengetahuan

Kinerja kader TBC berdasarkan pengetahuan dalam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kinerja Kader TBC Berdasarkan Pengetahuan (N = 22)

Pengetahuan	(f)	%
Baik	22	100
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas kinerja kader TBC berdasarkan pengetahuan semuanya dalam kategori baik yaitu sejumlah 22 (100%).

4. Kinerja kader TBC berdasarkan motivasi

Kinerja kader TBC berdasarkan motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kinerja Kader TBC Berdasarkan Motivasi (N = 22)

Motivasi	(f)	%
Baik	16	72.7
Kurang	6	27.3
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas mayoritas kinerja kader TBC berdasarkan motivasi dengan kategori baik sejumlah 16 responden (72.7%) dan kategori kurang sejumlah 6 (27.3%) responden .

5. Kinerja kader TBC berdasarkan Riwayat pelatihan

Kinerja kader TBC berdasarkan riwayat pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kinerja Kader TBC Berdasarkan Riwayat Pelatihan (N = 22)

Riwayat pelatihan	(f)	%
Sudah Pernah	22	100
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas seluruh kader telah mendapatkan pelatihan tentang penemuan suspek TBC sejumlah 22 (100%) responden.

6. Kinerja kader TBC berdasarkan kemampuan/ketrampilan

Kinerja kader TBC berdasarkan ketrampilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kinerja Kader TBC berdasarkan Kemampuan/ Keterampilan (N= 22)

Ketrampilan	(f)	%
Baik	22	100
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas seluruh kader memiliki keterampilan yang baik dalam pencapaian suspek TBC sejumlah 22 (100%) responden.

7. Kinerja kader TBC berdasarkan masa kerja

Kinerja kader TBC berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kinerja Kader TBC Berdasarkan Masa Kerja (N = 22)

Masa Kerja	(f)	%
< 1 tahun	2	9.1
≥ 1 Tahun	20	90.9
Jumlah	22	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas mayoritas kader TBC memiliki masa kerja ≥ 1 tahun sejumlah 20 (90.9%) responden, dan < 1 tahun sejumlah 2 (9.1%) responden.

8. Kinerja kader TBC berdasarkan sarana dan prasarana

Kinerja kader TBC berdasarkan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kinerja Kader TBC Berdasarkan Sarana dan Prasarana (N= 22)

Sarana dan Prasarana	Frekuensi	%
Mendukung	20	90,9
Kurang Mendukung	2	9,1
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data mayoritas kader yang menyatakan sarana prasarana mendukung sejumlah 20 (90,9%) responden dan yang kurang mendukung sejumlah 2 (9,1%) responden.

Kinerja Kader TBC Berdasarkan Latar Belakang Riwayat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan mayoritas dasar dan menengah masing- masing sejumlah 10

(45.5%) responden dan terendah adalah responden dengan pendidikan tinggi sejumlah 2 (9.1%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja kader, dimana kader yang memiliki pendidikan rendah berisiko memiliki kinerja tidak baik dibanding dengan kader yang memiliki pendidikan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan kader diharapkan dapat meningkatkan capaian penemuan kasus TBC dimasyarakat.

Kinerja Kader TBC Berdasarkan Sikap

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas sikap kader TBC yaitu dengan kategori kurang baik sejumlah 18 (81.8%) responden dan pasien yang memiliki sikap baik sejumlah 4 (18.2%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rinayati et al., 2023) yang menyatakan bahwa sikap kader paling banyak berpengaruh terhadap kinerja kader kesehatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Sikap kader kesehatan merupakan hal yang penting sebagai dasar kader kesehatan dalam melakukan aktivitas dalam pengendalian kasus Tuberkulosis paru.

Kinerja Kader TBC Berdasarkan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan seluruh kader sejumlah 22 (100%) kinerja kader TBC berdasarkan pengetahuan dalam kategori baik.

Pengetahuan kader TB merupakan salah satu dasar aktivitas dalam kegiatan penemuan suspek TBC, karena dengan pengetahuan kader yang baik khususnya terkait tentang tanda gejala penyakit TBC, upaya pencegahan, orang yang berisiko

tertular dan lain sebagainya maka kader akan lebih mudah menjalankan tugasnya terutama dalam hal penemuan suspek TBC.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Lestari & Tarmali, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan kader akan mempengaruhi kinerja kader pada saat pencarian suspek TB.

Pengetahuan kader kesehatan merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar kader kesehatan dalam melaksanakan pengendalian kasus Tuberkulosis paru di masyarakat. Kader kesehatan yang memiliki pengetahuan baik diharapkan mampu meningkatkan jumlah penemuan suspek tuberkulosisparu.

Penelitian (Vidyastari et al., 2019) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pencapaian target CDR yang rendah lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik (71,4%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik (30,4%) dan dinyatakan ada hubungan anatar pengetahuan responden dengan Pencapaian Target CDR oleh koordinator P2TB.

Kinerja Kader TBC Berdasarkan Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas kinerja kader TBC berdasarkan motivasi termasuk kategori baik sejumlah 16 (72.7%) responden dan motivasikinerja kader TBC yang kurang sejumlah 6 (27.3%) responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Tarmali, 2019) dimana jumlah kader yang memiliki motivasi tinggi lebih banyak daripada kader yang memiliki motivasi cukup yaitu sebanyak 34 (72,3%) responden.

Motivasi sangat penting dimiliki oleh seorang kader karena motivasi

merupakan keinginan kader untuk memberikan pelayanan dengan dilandasi kesadaran diri dalam melaksanakan tugas.

Motivasi terbangun dari kesadaran kader untuk membantu masyarakat mengidentifikasi penemuan suspek. Kader yang memiliki motivasi tinggi kemungkinan untuk aktif di dalam pengendalian kasus TBC lebih besar dibandingkan dengan kader yang memiliki motivasi rendah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kader dengan penemuan suspek TB paru

Kinerja Kader TBC Berdasarkan Riwayat Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan seluruh kader telah mendapatkan pelatihan tentang penemuan *suspek TBC* sejumlah 22 (100%) responden.

Kader yang memiliki riwayat pelatihan cenderung lebih dapat melaksanakan tugas dengan baik karena sudah memahami tugas sebagai kader. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yani et al., 2018) yang menunjukkan bahwa sebanyak 66 (100%) responden sudah mengikuti pelatihan. Sedangkan hasil penelitian (Andrianovita & Gustina, 2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara pelatihan dengan motivasi kader dalam penemuan kasus Tuberkulosis.

Kader yang sudah pernah mengikuti pelatihan menyatakan bahwa dengan pelatihan mereka memperoleh manfaat dan pengetahuan tentang TBC dan memberikan pengaruh dalam melaksanakan tugas sebagai kader TBC.

Kinerja Kader TBC Berdasarkan Kemampuan/Ketrampilan

Hasil penelitian menunjukkan seluruh kader memiliki keterampilan yang baik dalam pencapaian suspek TBC sejumlah 22 (100%) responden.

Keterampilan yang dimiliki kader salah satunya adalah karena mereka sudah pernah mengikuti pelatihan tentang TBC sehingga mereka dapat melaksanakan tugas nya yaitu penemuan suspek TBC dengan baik. Pelatihan akan membuat kader lebih terampil, tanggap, dan cekatan dalam menentukan tindakan yang harus diambil pada saat melakukan pelayanan kepada masyarakat khususnya penderita TBC.

Keterampilan atau kemampuan kader juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kader, semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan akan lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan saat pelatihan penemuan suspek TB paru sehingga pelaksanaan investigasi kontaknya dapat efektif dan efisien. Kader TB dengan pengetahuan yang baik melalui pelatihan akan dapat melaksanakan perannya dengan baik dalam implementasi program TB (Yani et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara keterampilan dengan penemuan suspek tuberkulosis.

Kinerja Kader TBC Berdasarkan Masa Kerja

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas kader TBC memiliki masa kerja dalam penemuan suspek TBC dengan durasi ≥ 1 tahun sejumlah 20 (90.9%) responden (90.9%), dan < 1 tahun sejumlah 2 (9.1%) responden.

Masa kerja yang lama memungkinkan kader mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam

menjalankan peran lebih banyak sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengalaman kerja yang didukung oleh motivasi kerja, keterampilan dan suasana kerja yang baik akan menjamin produktifitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yani et al., 2018) dengan hasil sebanyak 64 (97%) responden sudah menjadi kader TB selama kurang dari lima tahun. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan motivasi kader dalam penemuan kasus TBC.

Kinerja Kader TBC Berdasarkan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas sarana prasarana dalam pencapaian suspek TBC mendukung sejumlah 20 (90.9%) responden dan sarana prasarana dalam pencapaian suspek TBC kurang mendukung sejumlah 2 (9.1%) responden.

Keberhasilan suatu program juga ditentukan oleh pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sebagai sarana para kader TB menjalankan tugas pokoknya dalam penemuan kasus TB BTA positif di wilayah masing-masing. Ketersediaan sarana dan prasarana ini meliputi ketersediaan dana yang cukup untuk mengakomodir kegiatan yang terkait dalam penemuan kasus. Pembiayaan yang cukup akan memungkinkan tugas kader dapat berjalan dengan efektif, mulai dari aktifitas promosi kesehatan, melakukan kunjungan rumah, hingga membantu petugas Puskesmas mengantar dan memantau pasien yang terdiagnosis positif untuk memerikasakan diri ke pelayanan kesehatan. Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab kader perlu dibekali dengan sarana prasarana supaya tugasnya dapat

dilaksanakan dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Tarmali, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan peran kader sebagai penemu kasus TBC BTA positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja kader berdasarkan latar belakang pendidikan sebagian besar adalah dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah yaitu sejumlah 10 (45,5%) responden; kinerja kader berdasarkan sikap sebagian besar termasuk kategori kurang baik sejumlah 18 (81,8%) responden; kinerja kader berdasarkan pengetahuan semuanya termasuk kategori baik yaitu sejumlah 22 (100%) responden; kinerja kader berdasarkan motivasi sebagian besar termasuk kategori baik sejumlah 16 (72,7%) responden; kinerja kader berdasarkan riwayat pelatihan semuanya sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang TBC yaitu sejumlah 22 (100%) responden; kinerja kader berdasarkan kemampuan/keterampilan semuanya termasuk kategori baik yaitu sejumlah 22 (100%) responden; kinerja kader berdasarkan masa kerja sebagian besar ≥ 1 tahun yaitu sebanyak 20 (90,9%) responden dan kinerja kader berdasarkan kesediaan sarana prasarana sebagian menyatakan mendukung kegiatan pencarian suspek TBC yaitu sebanyak 20 (90,9%) responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala Puskesmas Kebumen II yang bersedia menjadi tempat penelitian dan mau bekerjasama dengan peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianovita, D., & Gustina, E. (2022). Analisis Motivasi Kader Kesehatan dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pengaringan Oku Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2), 308–320.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.670>
- Iswari, A. P., & Porusia, M. (2018). Faktor Kinerja Kader Community TB-HIV Care Aisyiyah Terhadap Penemuan Suspek TB di Surakarta. *Prosiding Bidang MIPA & Kesehatan The 8 th URECOL Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemendes RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan..
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2023). *Program Penanggulangan Tuberculosis 2022*. Jakarta: Kemendes RI.
- Lestari, I. P., & Tarmali, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Kader dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif di Kabupaten Magelang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 5(1).
- Ratnasari, N. Y., Marni, M., & Husna, P. H. (2019). Knowledge, Behavior, and Role of Health Cadres in The Early Detection of New Tuberculosis Case in Wonogiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 235–240.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v15i>

- 2.20647
- Rinayati, R., Harsono, H., & Erawati, A. D. (2023). Knowledge, motivation, attitude, job design and health cadre performance: A cross sectional study. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(1), 385. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.21930>
- Vidyastari, Y. S., Riyanti, D. E., & Cahyo, K. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Target CDR (Case Detection Rate) Oleh Koordinator P2TB dalam Penemuan Kasus Di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (e-journal) Volume 7. Nomor 1. Januari. ISSN: 2356-3346.
- Wardani, Asrinawaty & Norfai. 2019. Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Kader sebagai Determinan Penemuan Suspek Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, 10(3), 2–7.
- WHO.2022. *Global Tuberculosis Report 2022*. ISBN 978-92-4-006172-9 (electronic version) ISBN 978-92-4-006173-6 (print version)
- Widodo, M. D. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Ensiklopedia of Journal*. Vol. 5. No. 2. Edisi 1. Hal 140-147.
- Yani, D. I., Hidayat, R. A., & Sari, C. W. M. (2018). Gambaran Pelaksanaan Peran Kader Tuberkulosis Pada Program Dots Di Kecamatan Bandung Kulon. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 58–67.